

Meninjau Fenomena Kurang Minat Bahasa Inggris di Sekolah: Sebab, Tantangan, Dampak, dan Solusi

Syarif Hidayat¹, Wika Soviana Devi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

wikasoviana@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris di sekolah, dengan fokus pada pemahaman penyebab, tantangan, dampak dan kemungkinan solusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam dan survei terhadap siswa, dan guru dari sekolah menengah atas di Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab rendahnya minat antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya dukungan lingkungan, dan terbatasnya kesempatan berlatih bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya motivasi belajar intrinsik, terbatasnya sumber daya pendidikan, dan sikap negatif terhadap bahasa asing. Dampak dari kurangnya minat ini terlihat pada siswa yang memiliki hasil akademik lebih rendah pada mata pelajaran bahasa Inggris dan berkurangnya kemampuan komunikasi internasional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan sejumlah solusi seperti mengganti metode pengajaran, peningkatan pelatihan guru dan pembentukan komunitas berbahasa Inggris di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan mengenai peningkatan minat dan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: Minat bahasa Inggris, pendidikan, motivasi belajar

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca global yang penting dalam banyak aspek kehidupan modern, seperti komunikasi internasional, bisnis, teknologi, dan pendidikan. Namun, meskipun pentingnya bahasa ini semakin terasa di era globalisasi saat ini, banyak siswa yang tidak tertarik untuk mempelajarinya. Dalam dunia pendidikan, fenomena ini telah menjadi perhatian utama. Ini karena kurangnya minat ini dapat berdampak pada cara siswa berkomunikasi, peluang akademik, dan persaingan di pasar kerja global. (Dalilah & Sya, 2022)

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris menjadi sebuah tantangan besar bagi pendidik di banyak lingkungan pendidikan. Metode pengajaran yang tidak menarik, keyakinan yang salah tentang hubungan bahasa dengan kehidupan sehari-hari, dan lingkungan sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar bahasa Inggris adalah beberapa dari banyak penyebab rendahnya minat ini.

Dalam artikel ini, kami akan melihat fenomena siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Kami akan menyelidiki apa yang mungkin menjadi penyebab utamanya, dan kami akan mengevaluasi bagaimana hal ini berdampak pada proses pendidikan secara keseluruhan. Kami juga akan membahas berbagai upaya dan pendekatan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki fenomena kurang minat belajar bahasa Inggris di sekolah. Melalui wawancara mendalam dengan siswa kelas 10 dan guru bahasa Inggris, kami bertujuan untuk memahami tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris, dampaknya terhadap prestasi akademik dan perkembangan siswa, serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Dengan mengeksplorasi pengalaman individu secara mendalam, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang minat bahasa Inggris dan merumuskan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul terhitung dari tanggal 15-20 Maret 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner yang dikumpulkan menjadi satu di dalam artikel ini. Teknik analisis menggunakan deskriptif teks yang dipadukan dengan jawaban dari para responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang total berjumlah 36 siswa yang terdiri dari kelas XA dan XB dan 2 guru bahasa Inggris di sekolah SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul

Penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa kelas XA yang berjumlah 26 siswa laki-laki dan XB siswa perempuan yang berjumlah 10 di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul. Sampel ini dipilih untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan situasi nyata di lapangan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Sebab

Banyak dari siswa yang kurang minat pada pelajaran bahasa Inggris. Itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang kurang bisa dalam menggunakan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Padahal dewasa ini bahasa Inggris dibutuhkan untuk mendapatkan segala informasi yang bersifat internasional. (Sondakh & Sya, 2022) Setelah melakukan wawancara dan observasi pada siswa/siswi dan murid, berikut adalah beberapa sebab mengapa siswa kurang minat untuk belajar bahasa Inggris

- Kurangnya Relevansi: Siswa mungkin menganggap pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga mungkin kesulitan memahami hubungan antara apa yang diajarkan di kelas dan cara mereka menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
- Metode Pengajaran yang Tidak Menarik: Pengajaran yang monoton atau tidak menarik dapat membuat siswa kehilangan minat mereka dengan cepat. Siswa mungkin bosan dan tidak termotivasi untuk belajar bahasa Inggris jika pelajaran hanya berfokus pada aturan tata bahasa dan latihan tradisional.
- Rasa Tidak Percaya Diri: Siswa yang merasa tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris mungkin menghindari berpartisipasi aktif dalam kelas. Mereka mungkin takut

melakukan kesalahan atau tidak memahami materi, yang dapat menyebabkan mereka kehilangan minat dan kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- Lingkungan Sosial dan Budaya: Jika bahasa Inggris tidak digunakan secara luas atau dihargai dalam lingkungan siswa, siswa mungkin cenderung mengabaikan pentingnya belajar bahasa Inggris.
- Faktor Motivasi: Jika siswa tidak melihat nilai atau manfaat jangka panjang dari mempelajari bahasa Inggris, mereka mungkin tidak termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Jika mereka tidak memiliki motivasi intrinsik atau ekstrinsik, mereka mungkin kehilangan minat pada pelajaran.

Setelah melihat keatas, ada beberapa sebab mengapa siswa kurang tertarik pada Bahasa Inggris ini. Untuk itu, ini adalah tugas kita sebagai pendidik untuk menciptakan metode baru untuk membawa Bahasa Inggris ini menjadi Pelajaran yang menyenangkan bagi mereka. Pada artikel ini, beberapa tantangan dan solusi akan dijabarkan untuk mengubah mindset mereka terhadap bahasa Inggris yang akan menjadi menyenangkan ke depannya.

3.2 Tantangan

Tantangan, menurut para ahli, dapat didefinisikan sebagai situasi atau keadaan yang memerlukan usaha tambahan, pendekatan khusus, atau solusi kreatif untuk menyelesaikannya. Tantangan biasanya muncul dalam bentuk rintangan atau hambatan, yang mencegah seseorang mencapai tujuan tertentu atau berdampak pada hasil yang diinginkan. Tantangan dalam pendidikan dapat merujuk pada berbagai hal, mulai dari kekurangan sumber daya fisik hingga masalah psikologis atau sosial yang mempengaruhi pembelajaran siswa. (Arima et al., 2022)

Para ahli sering menggunakan ide tantangan untuk menunjukkan area yang perlu diperbaiki. Mereka menemukan masalah untuk memulai rencana intervensi atau inisiatif untuk mengatasi masalah. Penting untuk diingat bahwa hambatan tidak selalu bersifat buruk. Sebaliknya, jika ditangani dengan benar, mereka dapat dilihat sebagai kesempatan untuk berkembang dan berubah.

Misalnya, dalam pendidikan bahasa Inggris, masalah dapat mencakup berbagai hal, seperti kurangnya minat siswa, kekurangan sumber daya pembelajaran yang memadai, atau bahkan perubahan dalam kebijakan pendidikan yang memengaruhi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Dengan mengetahui dan memahami masalah-masalah ini, pendidik dapat membuat rencana yang efektif untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rofi'i & Susilo, 2022)

Pada studi kasus ini, tantangan untuk mengatasi kurangnya minat pada pelajaran bahasa Inggris di sekolah adalah sebagai berikut;

1. sungguh-sungguh adalah salah satu tantangan utama. Ini membutuhkan lingkungan pembelajaran yang mendorong minat dan keinginan siswa untuk belajar. Motivasi merupakan senjata pertama dan paling utama dalam menumbuhkan rasa suka pada Bahasa Inggris.
2. Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Efektif: Membuat metode pembelajaran yang menarik dan menantang siswa juga sulit. Ini memerlukan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, permainan, dan kegiatan kreatif lainnya, untuk membuat pelajaran lebih relevan dan menarik.

3. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri: Banyak siswa merasa tidak percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris, yang dapat menyebabkan kesulitan saat belajar. Tantangan ini membutuhkan peningkatan kepercayaan diri siswa melalui praktik berbicara yang terorganisasi, umpan balik positif, dan lingkungan yang mendukung. Jika siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, bukan tidak mungkin Bahasa Inggris ini menjadi salah satu Pelajaran yang akan disukai oleh mereka.
4. Menyediakan Dukungan Tambahan: Siswa yang belajar dalam bahasa Inggris mungkin memerlukan bantuan tambahan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penyediaan bantuan tambahan untuk siswa, seperti kelas tambahan, tutor, atau program remedial.
5. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat: Meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Inggris adalah tantangan tambahan. Orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya ini dengan mengadakan acara komunitas, kampanye sosial, atau program keluarga yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris.
6. Sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung bagi siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan menemukan dan mengatasi masalah-masalah ini secara efektif.

Dengan memperhatikan tantangan-tantangan tersebut, diharapkan guru dapat membuat Pelajaran Bahasa Inggris menjadi menyenangkan dan seru.

3.3 Dampak

Dampak adalah konsekuensi atau efek yang terjadi sebagai hasil dari suatu peristiwa atau tindakan. Para ahli memiliki beragam pandangan tentang dampak tergantung pada bidang studi dan konteksnya. Berikut adalah beberapa pengertian dampak menurut para ahli:

John Dewey berpendapat bahwa dampak adalah hasil atau efek yang timbul dari suatu tindakan atau kejadian tertentu, dan dampak tersebut dapat berupa perubahan yang terjadi dalam situasi atau kondisi yang ada.

Gregory Bateson Seorang antropolog dan ahli sistem yang melihat dampak sebagai bagian dari proses komunikasi dan interaksi antara komponen dalam suatu sistem. Menurut Bateson, dampak adalah hasil dari pertukaran informasi dan sinyal dalam suatu sistem. Dengan melihat pendapat menurut para ahli diatas, dampak dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang timbul akibat kasus yang terjadi sebelumnya.

Kurangnya minat dalam pelajaran bahasa Inggris di sekolah dapat berdampak negatif. Beberapa konsekuensi yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:

- Keterbatasan Komunikasi Internasional: Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan dalam bisnis, teknologi, diplomasi, dan komunikasi global, dan jika seseorang tidak tertarik untuk belajar bahasa tersebut, itu dapat menyebabkan kesulitan berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara dan budaya.
- Kesempatan Karir Terbatas: Banyak perusahaan multinasional membutuhkan pekerja yang fasih berbahasa Inggris. Seseorang dapat menghadapi kendala dalam karir mereka di pasar kerja global jika mereka tidak mahir atau memahami bahasa ini dengan baik.
- Kurangnya Akses ke Sumber Daya dan Informasi: Karena internet dan literatur ilmiah sering kali dalam bahasa Inggris, siswa dapat kesulitan mendapatkan sumber daya pendidikan dan informasi penting jika mereka tidak memahaminya.

- Kesenjangan Teknologi: Karena banyak inovasi dan perkembangan terbaru dalam teknologi dapat diakses melalui sumber-sumber berbahasa Inggris, tidak memahaminya dapat menyebabkan kesulitan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi terbaru.
- Keluar dari Komunitas Global: Mempelajari bahasa Inggris memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam komunitas global, baik dalam hal akademis, budaya, atau politik. Jika Anda tidak memiliki kemampuan ini, Anda mungkin merasa terisolasi dari dunia yang semakin terhubung ini.
- Kurangnya Persaingan di Pasar Kerja: Di era globalisasi, pasar kerja semakin kompetitif. Orang yang mahir berbicara bahasa Inggris memiliki keunggulan dalam banyak bidang. Sulit untuk bersaing jika tidak memiliki keterampilan ini.

3.4 Solusi

Menurut beberapa ahli, kata "solusi" berarti penyelesaian atau jawaban atas masalah atau situasi tertentu. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Solusi adalah jalan keluar dari masalah atau kesulitan.

Psikologi berpendapat solusi, menurut psikolog, biasanya terdiri dari proses pemecahan masalah: menentukan masalah, mencari alternatif, menilai alternatif, dan kemudian mengambil tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah.

Ahli manajemen mengatakan solusi dalam manajemen biasanya berkaitan dengan strategi atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi hambatan.

Ahli teknologi mengatakan bagi ahli teknologi, solusi biasanya berarti pembuatan atau penerapan alat atau sistem baru yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah teknis atau membuat teknologi lebih mudah digunakan.

Ahli Sosial berpendapat solusi dalam konteks sosial sering kali mencakup metode atau kebijakan yang digunakan oleh masyarakat atau pemerintah untuk mengatasi masalah sosial atau meningkatkan kualitas hidup individu atau kelompok.

Oleh karena itu, "solusi" biasanya mengacu pada rencana atau langkah-langkah konkret yang diambil untuk menyelesaikan masalah atau menghadapi situasi yang menantang. Analisis, pemikiran kritis, dan tindakan yang tepat biasanya merupakan komponennya. (Ihsan et al., 2014). Kembali pada judul diatas, solusi untuk permasalahan kurangnya minat pada Bahasa Inggris dapat melibatkan berbagai pendekatan dan strategi, baik di tingkat individu, sekolah, maupun masyarakat secara luas. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

- Meningkatkan Relevansi: Membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kepentingan siswa. Ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan konten yang menarik dan relevan dalam pembelajaran, seperti musik, film, atau topik yang menarik minat siswa.
- Menggunakan Metode Pembelajaran yang Interaktif: Mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif. Ini membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap bahasa.
- Membuat Lingkungan Belajar yang Mendukung: Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di sekolah, di mana siswa merasa aman untuk bereksperimen dengan bahasa Inggris tanpa takut melakukan kesalahan. Ini dapat

mencakup penggunaan bahan bacaan yang menarik, sumber daya multimedia, dan fasilitas pembelajaran yang nyaman.

- Menghubungkan Bahasa Inggris dengan Tujuan Karir: Menyoroti hubungan antara kemahiran Bahasa Inggris dengan peluang karir di masa depan. Memperkenalkan siswa pada berbagai profesi di mana kemahiran Bahasa Inggris sangat penting, dan menunjukkan bagaimana penguasaan bahasa Inggris dapat membuka pintu kesempatan.
- Pelatihan Guru yang Efektif: Memberikan pelatihan yang memadai bagi guru Bahasa Inggris untuk mengembangkan keterampilan pengajaran yang inovatif dan efektif. Ini termasuk penggunaan teknologi dalam pengajaran, strategi diferensiasi, dan pendekatan yang mempertimbangkan gaya belajar siswa.

Dengan menerapkan berbagai solusi ini secara terintegrasi, diharapkan minat siswa terhadap Bahasa Inggris dapat meningkat, sehingga mereka dapat meraih manfaat dari kemahiran bahasa yang lebih baik untuk masa depan mereka.

4. Simpulan dan Saran

Jadi, kita dapat mengatasi masalah kurangnya minat dalam belajar Bahasa Inggris di sekolah dengan menggunakan pendekatan yang beragam dan terintegrasi, seperti meningkatkan relevansi pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang mendukung, dan menghubungkan Bahasa Inggris dengan tujuan karir. Selain itu, melalui upaya bersama antara guru, siswa, sekolah, dan masyarakat, kita dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang memotivasi, berargumen, dan menarik.

Langkah-langkah penting lainnya untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara luwes dan percaya diri adalah penerapan penilaian yang mendukung pembelajaran, kolaborasi dengan komunitas lokal, dan pelatihan yang efektif bagi guru Bahasa Inggris. Kita dapat membuka lebih banyak peluang bagi perkembangan pribadi, pendidikan, dan profesionalisme siswa di era global ini dengan mengambil pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang holistik dan proaktif.

Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong penggunaan Bahasa Inggris di luar kelas dan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang inventif.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Pihak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih kami karena telah memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah beserta jajarannya di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul yang memberikan izin melakukan penelitian di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Ihsan, F., Atiq, A., & Samodra, Y. T. J. (2014). Pengaruh Media Latihan Terhadap Kemampuan Dribbling. 1–6.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 9–10. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7818/3511>